

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mana dapat di lihat dari prosedur dan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”¹.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.² Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Creswell yang dikutip oleh Rulam Ahmadi penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, menurutnya penelitian kualitatif adalah

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4

²Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 9

“merupakan suatu proses inkuiri untuk pemahaman berdasarkan tradisi-tradisi inkuiri metodologis yang jelas yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia”.³

Dalam hal ini, peneliti ingin menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan pembiasaan nilai-nilai religius yang ada di lokasi, peneliti ingin mengetahui secara langsung proses kegiatan keagamaan khususnya dalam shalat berjamaah, dan berupaya mendeskripsikan bagaimana usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sebagai terdapat dalam “Deskripsi Data” yang disusun berdasarkan data lisan dari hasil wawancara dengan para informan, dan dari data observasi holistik kontekstual atas perbuatan informan serta dokumentasi yang dipandang ada kaitan dengan data yang dibutuhkan dalam fokus penelitian.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagai yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa :

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat

³Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 14

dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Dengan demikian peneliti dapat mengetahui kondisi atau situasi yang nyata di lapangan sehingga data yang akan diperoleh sesuai dengan fokus atau data yang diinginkan, serta peneliti berusaha memahami keadaan informan dalam suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terganggu atau terbebani dalam pencarian data dan agar suatu peristiwa berlangsung secara alami tanpa gangguan penulis yang tengah menyelenggarakan riset.

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Rulam Ahmadi penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

(1) latar alamiah, (2) instrumen manusia, (3) penggunaan pengetahuan tak terucapkan, (4) metode kualitatif, (5) pembuatan sampel secara purposive (*purposive sampling*), (6) analisis data induktif, (7) teori mendasar (*grounded theory*), (8) rancangan darurat, (9) hasil yang dirundingkan, (10) model laporan studi kasus, (11) interpretasi idiografis, (12) aplikasi tentatif, (13) batas-batas penentuan fokus, dan (14) kriteria khuss untuk kepercayaan.⁵

Dengan demikian, menurut Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa “penelitian kualitatif ini

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 9-10

⁵Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 3

mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama”.⁶

Dalam hal ini peneliti ingin mengamati proses kegiatan shalat berjamaah yang ada di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, mengamati proses kegiatan serta mengamati perilaku dari orang-orang kunci seperti dari para guru khususnya guru PAI, para pimpinan, para staf khususnya dan para murid yang ada, seraya mewawancarai mereka satu persatu, kemudian mendeskripsikan, mencatat, merekam, menganalisis serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi, kemudian mewawancarai mereka ketika pelaksanaan shalat berjamaah telah selesai.

2. Jenis Penelitian

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁷ Pengertian lain menyebutkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 310

mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁸

Dalam penelitian deskriptif ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang dilakukan termasuk penelitian studi kasus (case research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit unit soal tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁹ Menurut Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, menyebutkan bahwa : “metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti”.¹⁰ Selain itu, Yin sebagai dicatat oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* mengemukakan bahwa : “Penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan

⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metode Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 40

⁹Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal. 24

¹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 115

menggunakan berbagai sumber data”.¹¹ Menurut Bogdan dan Biklen sebagai dalam catatan Rulam Ahmadi penulis buku yang berjudul Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa : “studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau peristiwa tertentu”.¹²

Oleh karena itu, peneliti menggunakan studi kasus berupaya mendeskripsikan bagaimana dan usaha yang dilakukan guru PAI terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, supaya peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam kasus tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati kegiatan keagamaan siswa-siswi di SMPN 1 Ngunut yang sifatnya rutinitas.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

¹¹*Ibid*, hal. 116

¹²Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 34

pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lokasi penelitian. Dalam pandangan Sugiyono penulis buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, dinyatakan bahwa : “Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisahkan, variabelnya akan banyak sekali”.¹³

Dengan demikian di dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena sebagai pengumpul data utama tentunya peneliti harus ikut terjun langsung ke lapangan lalu hanya peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya penelitalah yang belajar mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi secara langsung dengan mereka.

Peneliti datang pertama kali di SMPN 1 Ngunut sebagai peneliti pada tanggal 08 Nopember 2016. Peneliti menemui waka akademik untuk menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari kampus IAIN

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 60

Tulungagung. Setelah surat dibaca oleh bapak akademik, selanjutnya bapak Budi Setyanto mengarahkan saya untuk menemui salah satu guru PAI bapak Ahmad Nasirudin yang akan di wawancarai untuk menanyakan kapan bisa mengadakan penelitian, karena adanya beberapa alasan di SMPN 1 Ngunut salah satunya adalah adanya kegiatan Ujian Semester, akhirnya penelitian di diadakan pada tahun ajaran baru semester II di tahun 2017.

Tepat pada tanggal 01 Februari 2017, peneliti datang ke SMPN 1 Ngunut Tulungagung untuk menemui guru bidang studi PAI Bapak Ahmad Nasirudin, Ibu Nurul Hidayah serta waka Akademik Bapak Budi Setyanto, mengenai kapan bisa mengadakan penelitian, sehingga tidak mengganggu kegiatan maupun aktifitas di sekolah. Di dapatlah tanggal 03 Februari 2017 bisa mewawancarai Bapak Ahmad Nasirudin, dan tanggal 04 adalah Ibu Nurul Hidayah dan juga waka Akademik Bapak Budi Setyawan, karena adanya keperluan yang mendesak sehingga wawancara di adakan terpisah.

Pada tanggal 03 Februari 2017 peneliti mengadakan penelitian secara langsung dan menemui bapak Ahmad Nasirudin di Masjid, beliau menyuruh peneliti untuk mempersiapkan beberapa pertanyaan dan disusun secara rapi terlebih dahulu. Kemudian peneliti mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 03 Febuari 2017 – 13 Februari 2017. Wawancara dengan bapak Ahmad Nasirudin berlangsung selama satu hari. Setelah selesai kemudian menemui guru bidang studi PAI ibu Nurul Hidayah dan waka kurikulum bapak Budi Setyawan untuk melakukan wawancara di tanggal 04 Februari 2017. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data seputar

“Peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa di SMPN 1 Ngunut Tulungagung”. Setelah selesai wawancara dengan beliau, peneliti minta izin untuk melihat proses kegiatan Keagamaan seperti pembelajaran dengan pengguna Shalat berjamaah Dhuha, Dhuhur dan juga Jumat.

Selama penelitian di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, peneliti tidak canggung maupun malu dikarenakan sudah akrab dengan guru-gurunya disana karena peneliti dulunya sudah pernah praktik pengalaman lapangan (PPL) disana. Peneliti mengerti dan paham sekali dengan suasana pembelajaran yang ada di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Guru-guru disana sangat ramah dan saat peneliti masuk disana suasana hangat ketika peneliti hadir. Disana peneliti tidak dianggap asing lagi.

C. Lokasi Penelitian

Latar penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Karena di SMPN 1 Ngunut Tulungagung mempunyai program untuk melaksanakan shalat Berjama'ah dhuhur. Maka peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang shalat berjama'ah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Penelitian lebih lanjut akan dilaksanakan kurang lebih dua Minggu sampai data yang diinginkan peneliti dapat terpenuhi dengan sempurna.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan SMPN 1 Ngunut merupakan salah satu sekolah pilihan masyarakat terutama wilayah Ngunut

Tulungagung. Sekolah Menengah Pertama Negeri ini dikenal dengan memiliki program-program unggulan yang sifatnya agama maupun non-agama yang dikemas secara apik. Program-program tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar lembaga untuk menyekolahkan putra-putrinya disana. Disisi lain lembaga ini juga memiliki segudang prestasi yang diraih oleh siswa-siswanya. Adapun yang lebih menarik saya sebagai peneliti adalah karena ini sekolah ini merupakan sekolah Umum atau SMP yang dipandang masyarakat sebagai sekolah umum yang didalamnya terdapat berbagai macam siswa baik itu budaya maupun agama yang berbeda, ternyata memiliki program-program keagamaan yang sangat baik.

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan. Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa “sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”¹⁴

Menurut Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, sumber data adalah “’subjek dari mana data dapat diperoleh’”.¹⁵ Data penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut

¹⁴Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 107

terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh dari sumber dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi atas peristiwa yang berhubungan dengan fokus penelitian

Adapun sumber data yang akan diperoleh nantinya akan diambil dari :

1. Person (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, dalam hal ini sumber datanya berupa orang yaitu para guru, waka kurikulum, dan juga para siswa di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
2. Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan ruang untuk proses kegiatan keagamaan (masjid, dan sebagainya) dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan shalat berjama'ah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung salah satunya.
3. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan data-data yang dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Dengan demikian sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang-orang kunci terpilih untuk dijadikan sumber data ketika proses wawancara mendalam. Sedangkan faktor non manusia, di sini peneliti

menggunakan catatan, rekaman suara, foto dalam penelusuran data melalui observasi dan telaah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.¹⁶ Metode pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan.¹⁷

Margono seperti dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya *Tuntunan Lengkap Metode Praktis Penelitian Pendidikan* yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatanyang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, ini disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada

¹⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 104

¹⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 175

saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa diamati melalui film, rangkaian rangkaian photo.¹⁸

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang berkaitan dengan nilai religius. Peneliti mengobservasi kondisi yang nampak seperti kegiatan rutinitas yang senantiasa dilakukan oleh warga sekolah. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lapangan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai religius pada peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam

Metode wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.¹⁹

Wawancara adalah salah satu cara menggali data. Hal ini harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang detail dan valid. Menurut Prof, Dr. Burhan Bungin seperti yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya *Tuntunan Lengkap Metode Praktis Penelitian Pendidikan* yang dimaksud dengan wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan

¹⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metode...*, hal. 123

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 217

cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.²⁰

Dalam metode wawancara ini peneliti memakai pedoman wawancara yang tersrtuktur. Semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan membuat daftar pertanyaan. Sehingga ketika proses wawancara berlangsung, pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut agar wawancara lebih lancar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan, sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.²¹

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam penelitian. Dengan demikian metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembiasaan

²⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metode...*, hal. 122

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 217

nilai-nilai religius siswa di SMPN 1 Ngunut Tulungagung bentuk nilai religius disini berupa kegiatan shalat berjamaah yang ada di sekolah.

F. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.²²

Aktifitas dalam analisis data meliputi:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.²³ Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, yang kemudian disebut diverifikasi.²⁴

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

²²Winarno Surachmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasi, 1998), hal. 139-140

²³Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 217

²⁴Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89

pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memperlancar peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan. Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, bahwa : “Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan”.²⁵ Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan nilai religius pada peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

b. Data Cisplay (Penyajian Data)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang meberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 92-93.

menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.²⁶

c. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

2. Metode Analisa data situs individu

Analisis data situs individu dilakukan pada objek yang dijadikan penelitian yaitu: SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (meaning). Karena analisis itu dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Untuk penganalisisan data mentah dalam wujud “Ringkasan Data” setelah direduksi sampai dengan menjadi produk penelitian yang

²⁶*Ibid*, hal. 85-89

disajikan ke dalam skripsi ini, penulis selaku peneliti berusaha menerapkan tiga macam metode analisis data seperti di bawah ini.

a. Metode deduksi

Yang dimaksud dengan metode deduksi dalam pandangan Winardi penulis buku yang berjudul *Pengantar Metodologi Research*, adalah "... proses penguraian dari hal-hal yang bersifat umum (GENERAL) ke hal-hal khusus (PARTICULAR), dari hal-hal yang universal ke hal-hal individu, dari premis-premis tertentu ke kesimpulan-kesimpulan berdasarkannya".²⁷ Sementara itu, dalam pandangan Sutrisno Hadi penulis buku yang berjudul *Metodologi Research*, "dengan deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus".²⁸

Berpijak pada batasan deduksi yang dipaparkan oleh dua pakar di atas, maka penerapan metode deduksi dalam skripsi ini, pertama-tama dimulai dengan dalil (pendapat, teori) yang kemudian diikuti oleh uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode deduksi yang menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab pertama pendahuluan dan bab kedua tinjauan teori serta bab ketiga metode penelitian.

b. Metode induksi

²⁷Winardi, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung : Alumni , 1979), hal. 94-95

²⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, vol. 1, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hal. 42

Yang dimaksud dengan metode induksi dalam pandangan Winardi penulis buku yang berjudul *Pengantar Metodologi Research*, adalah "... suatu proses penguraian dari kasus-kasus khusus hingga suatu kelompok kasus secara keseluruhan, dari fakta-fakta konkrit hingga hal-hal yang bersifat umum (GENERALITIES), dari situasi-situasi individuil ke situasi universal ...".²⁹ Sementara itu Sutrisno Hadi penulis buku yang berjudul *Metodologi Research berpandangan*, bahwa "berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum".³⁰

Berpijak pada batasan induksi di atas, maka penerapan metode induksi ini, pertama-tama dimulai dengan paparan data, kemudian diikuti dengan temuan dan diikuti pembahasan serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode induksi yang dapat dianggap menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab keempat paparan data, temuan, pembahasan dan pada bab kelima penutup sub kesimpulan.

c. Metode komparasi

Yang dimaksud dengan metode komparasi dalam skripsi ini, adalah cara penguraian data yang dimulai dengan penyajian pendapat

²⁹Winardi, *Pengantar Metodologi Research...*, hal. 94-95

³⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 42

para ahli untuk dicari persamaan yang prinsipil dan perbedaannya yang juga prinsipil, setelah hal itu benar-benar diketahui perlu dipertimbangkan secara rasional untuk kemudian diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan. Atau paling tidak, diambil satu pendapat yang dipandang paling kuat.³¹

Dalam skripsi ini, aplikasi metode komparasi untuk menganalisis data dapat disimak pada hampir setiap bab seperti dalam bab pertama, bab kedua, bab ketiga, bab keempat ketika peneliti menyajikan pendapat minimal dari dua pakar mengenai urusan yang sama. Pendapat para pakar yang disajikan itu lazim memakai redaksi yang berbeda, dengan kemungkinan unsur-unsur yang dimuatnya adalah sama persis atau ada perbedaan yang signifikan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Guna memeriksa keabsahan data mengenai Peran Guru dan Nilai Religius di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal

³¹Disarikan dari Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 25 dan 209

ini akan meningkatkan prosentase derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan history yang mungkin bisa mengotori data.

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, sampai dengan skripsi ini benar-benar disahkan para pihak terkait setelah dinyatakan lulus oleh tim dosen penguji skripsi. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³²

³²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 214

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.”³³ Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

H. Tahap –Tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian. Hal ini diharapkan agar penelitian bisa berjalan dengan lancar dan bisa sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Adapun tahap-tahap penelitian seperti di bawah ini:

1. Tahap Pra lapangan

Tahap ini peneliti membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 179

perizinan dari kampus yang ditujukan kepada pihak sekolah setempat agar diberikan izin melakukan penelitian.

Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lapangan, dengan pertimbangan SMPN 1 Ngunut Tulungagung merupakan tempat yang mampu dijangkau oleh peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan. Selain itu peneliti dulunya juga pernah melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Sehingga peneliti sudah memahami situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan penjajakan lapangan secara khusus dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Menyusun Instrumen

Peneliti disini menyusun instrumen/alat yang di gunakan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, seperti observasi, wawancara serta dokumentasi.

b. Try Instrumen

Sebelum mengadakan interview dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian untuk melihat kondisi obyek/subyek penelitian.

c. Mendatangi Instrumen

Terlebih dahulu peneliti mendatangi informan/responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian, yang

dijadikan informan/responden dalam penelitian ini adalah bapak dan ibu guru bidang studi PAI, waka kurikulum, dan sejumlah siswa di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan tahap ini adalah penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung.